

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 7 KABUPATEN TEBO

Feby Anggraini¹, Pratiwi Indah Sari²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. Dengan hasil *model summary* $R = 0,505$ dan $R\ Square = 0,342$. Pada *coefficient*, nilai $t = 9,258$ dengan α (sig) = 0,006. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi guru pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B\ constant = 70,599$, menyatakan bahwa jika variabel kompetensi guru diabaikan, maka kinerja guru = 70,599. Sedangkan, nilai variabel untuk kompetensi guru (X) adalah 1,210 menyatakan bahwa jika tingkat kompetensi guru seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 1,210.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Kinerja Guru.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of teacher competence on teacher performance in SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. Based on data analysis on the results of research that there is a significant influence between teacher competence on teacher performance in SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. With the result of model summary $R = 0,505$ and $R\ Square = 0,342$. In coefficient, the value of $t = 9,258$ with α (sig) = 0,006. Because α (Sig) < 0,05, regression can be used to predict teacher competence at 95% confidence level. In coefficient the value of $B\ constant = 70,599$, states that if the teacher competence variable is ignored, then the teacher's performance = 70,599. Meanwhile, the variable value for teacher competence (X) is 1,210 stating that if the teacher's competency level is included, the teacher's performance increases around 1.210.

Keyword : Teacher Competencies, Teacher Performance.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya mengangkat dari keterpurukan sebagai bangsa tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak disertai dengan upaya membuat standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan, standar kompetensi guru, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Penyelenggaraan pendidikan mengisyaratkan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan wajib memenuhi tuntutan minimum segala masukan (input) yang akan diproses dan standar proses yang memenuhi prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Standar pelayanan dimaksudkan agar lembaga penyelenggara pendidikan dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan sehingga merasa puas terhadap hasil pendidikan sebagaimana yang mereka harapkan. Kepuasan pelanggan harus merupakan tujuan pelayanan, karena pendidikan adalah lembaga pemberi layanan jasa kepada masyarakat.

Menyadari hal tersebut, untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lebih demokratis, transparan, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang benar bangsa ini dapat membebaskan diri dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan. Melalui pendidikan, bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan, dan keterpurukan, Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan dalam era globalisasi. Tanpa pendidikan yang kuat, dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam terpuruk. Tanpa pendidikan yang memadai bangsa Indonesia akan terus dililit oleh kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai, dan sejahtera.

Sementara itu penjelasan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus”. Ketentuan tersebut ditegaskan lagi pada pasal 4 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwa pendidikan Profesi Guru hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D4. Hal ini, dikarenakan tugas seorang guru adalah mentransfer ilmu yang ada pada dirinya kepada peserta didik, untuk itu guru harus memiliki pendidikan akademik minimal S-1.

Meskipun demikian, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan faktor proses, guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Kebijakan kompetensi guru dan dosen memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional, sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S 1 atau D 4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Permasalahan masih rendahnya kualitas pendidikan, selalu dikaitkan dengan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah. Hal ini sangat beralasan dan didasarkan pada pertimbangan bahwa di antara berbagai komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Guru merupakan salah satu aspek yang pantas mendapat perhatian. Ditinjau dari posisi yang tertera dalam struktur organisasi pendidikan maupun dilihat dari tugas yang dibebankan, guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru masih kurang efektif dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari etos kerja guru, yaitu belum tepat waktu dalam bertugas, sering datang terlambat dan pulang belum waktunya, serta sebagian guru belum membuat perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana juga terlihat belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Kinerja guru dapat juga terlihat dari tingkat pendidikan yang ada, sesuai atau tidak dengan bidang ilmu yang diampu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan kompetensi guru sangat berpengaruh dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi dibidang yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, dengan adanya kinerja guru dan kompetensi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Syah (2008:229) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah “*The ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*”, yang berarti bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak”. Sependapat dengan kutipan di atas, dalam hal ini, memberikan batasan tentang kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu (kompeten) oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Sementara, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan pelaksanaan tugas seorang guru yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta teknologi dan pengalaman yang relevan dengan bidang tugas masing-masing. Artinya, guru yang berkompoten harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan sebagainya. Dimana, kompetensi guru tersebut dapat dibagi menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Kompetensi memiliki beberapa indikator yang dapat mengukur, tinggi atau rendahnya kompetensi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa” Standar pendidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Adapun uraian tentang kompetensi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik.

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi belajar, (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru dapat diukur oleh beberapa indikator, menurut Slamet (2007:11), bahwa kompetensi pedagogik dapat dinilai melalui : dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan pengalaman mengajar serta perencanaan pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup delapan aspek yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran dan kelengkapan penilaian. guru diminta melampirkan lima RPP dari semester dan materi yang berbeda dari materi yang dianggap baik.

2. Kompetensi Sosial.

Mulyasa (2007:56), menyebutkan sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut meliputi : (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) memiliki pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Terkait dengan kompetensi sosial maka adapun kriteria guru yang harus dilakukan menurut Depdiknas (2008:9) adalah sebagai berikut :

- a. Bersikap eksklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Berdaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

3. Kompetensi Kepribadian.

Kepribadian guru dalam dunia pendidikan sangat penting sehingga Mulyasa (2007:117-118) menekankan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kepribadian guru dapat diukur oleh beberapa indikator, menurut Slamet (2007) mengemukakan bahwa indikator dalam kepribadian seorang guru dapat dilihat dari beberapa bagian, yakni :

- a. Bertindak sesuai norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri yang berkepribadian jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Profesional.

Karsidi (2005:15) mengemukakan bahwa profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi.

Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

Keprofesionalan guru dapat diukur oleh beberapa indikator, menurut Danim (2010:59), mengemukakan bahwa indikator dalam keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari beberapa bagian, yakni :

a. *Knowledge Criteria.*

Yakni, kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang masyarakat dan pengetahuan umum.

b. *Performance Criteria.*

Yakni, kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

c. *Product Criteria.*

Yakni, kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kompetensi guru merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar dan lain-lain. Pengertian kompetensi adalah kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya, serta tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas profesinya didalam maupun diluar kelas. Sikap

ini seiring dengan rasa tanggungjawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Hasibuan (2007:94) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Sedangkan, menurut Prawirosentoro (2008:2), kinerja atau dalam bahasa Inggris adalah *performance*, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika, material maupun non fisik maupun non material.

Selanjutnya, Mulyasa (2007) menetapkan indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu :

1. Kemampuan Mengembangkan Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri : (1) identitas silabus, (2) standar kompetensi (SK), (3) Kompetensi Dasar (KD), (4) materi pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) indikator, (7) alokasi waktu, (8) sumber pembelajaran.

2. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya pengelolaan kelas penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dimana unsur/komponen yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu berupa pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber, serta penggunaan metode pembelajaran.

3. Kemampuan Melakukan Evaluasi / Penilaian Pembelajaran.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Sementara, senada dengan pendapat di atas, Rachmawati, dkk (2013:19), menyatakan bahwa ada 6 (enam) ukuran yang dapat digunakan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja seorang guru, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan Membuat Perencanaan dan Persiapan Mengajar.

Seorang guru yang profesional tentu memiliki kemampuan dalam mempersiapkan bahan pengajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dengan adanya kesiapan dalam cara mengajar tentu diharapkan dapat memberikan proses

pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, baik dalam segi waktu dan penggunaan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Penguasaan Materi yang Akan Diajarkan Kepada Peserta Didik.

Seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam pembelajaran, adakalanya materi yang diberikan membutuhkan materi tambahan dan terkadang bahan bacaan yang ada masih membutuhkan penjelasan yang lebih akurat agar dalam pembelajaran pada siswa dapat lebih memahami dan mengerti akan materi yang diberikan.

3. Penguasaan Metode dan Strategi Mengajar.

Metode dan strategi mengajar tentu diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sebab, dengan adanya metode dan strategi mengajar yang sesuai, tentu para siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar. Cenderung dengan seringnya menggunakan metode konvensional yang berkepanjangan terkadang membuat proses pembelajaran berjalan dengan tidak optimal.

4. Pemberian Tugas-Tugas Kepada Peserta Didik.

Agar siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran di rumah, seorang guru perlu memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, dimana tugas-tugas tersebut disamping secara tidak langsung membuat siswa mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan, hal ini juga akan membuat siswa terbiasa untuk mengasah kembali sejauhmana kemampuan yang telah mereka miliki selama mengikuti proses pembelajaran.

5. Kemampuan Mengelola Kelas.

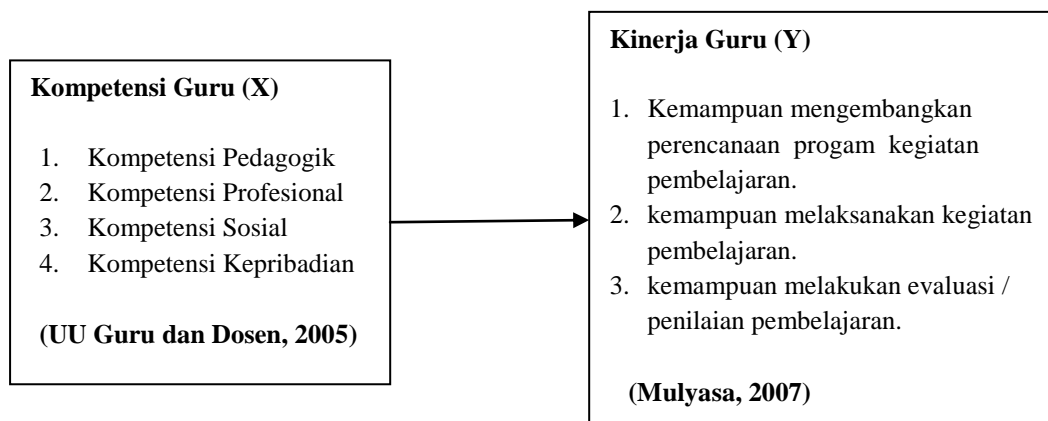
Cenderung seorang guru tidak memperhatikan salah satu aspek yang mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran, yakni pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, guru dapat mengurangi hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, seperti siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, pengawasan yang tidak efektif kepada semua siswa, maupun hal-hal lainnya.

6. Kemampuan Melakukan Penilaian dan Evaluasi.

Hasil belajar tentu saja dapat diperhatikan secara baik dalam melalui perolehan nilai yang diterima oleh masing-masing siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, seorang guru tentu diharapkan dapat memperhatikan beberapa aspek dari siswa agar mampu memberikan penilaian dan titik evaluasi yang tepat kepada setiap siswa, agar para siswa tidak merasa dirugikan dan siswa pun mampu mengetahui sejauhmana ketidakmampuan mereka sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam pelaksanaan pelayanan perlu diperhatikan, karena ke empat komponen tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru. Terutama kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan variabel kompetensi guru (X) dan kinerja guru (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri cukup menggunakan uji analisis regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya terdiri dari kompetensi guru (X) dan kinerja guru (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para guru terhadap kompetensi dan kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel kompetensi guru dan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Guru (X)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kompetensi Pedagogik	144,0	3,80	75,07	Cukup Baik
2.	Kompetensi Profesional	166,25	4,38	91,88	Sangat Baik
3.	Kompetensi Sosial	169,00	4,45	94,52	Sangat Baik
4.	Kompetensi Kepribadian	153,00	4,03	80,66	Sangat Baik
Jumlah		158,19	4,16	85,53	Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Perencanaan	153,80	4,05	80,95	Cukup Baik
2.	Pelaksanaan	162,40	4,27	85,47	Cukup Baik
3.	Evaluasi	134,00	3,55	70,92	Cukup Baik
Jumlah		150,32	3,96	79,11	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komptensi	Kinerja
N		38	38
Normal Parameters ^a	Mean	58.0789	58.4211
	Std. Deviation	4.87343	4.97905
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.170
	Positive	.114	.164
	Negative	-.128	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566	.222

Sumber: Data Diolah 2017

Hubungan (korelasi) antara variabel Kompetensi Guru (X) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Kompetensi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.599	9.712		7.269	.000
	Kompetensi	1.210	.667	-.205	9.258	.006

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah $Y = 70,599 + 1,210 X$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 70,599. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo telah mencapai 70,599%. Artinya, bagi guru di SMA Negeri 7 kabupaten Tebo, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. Gambaran Kompetensi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional termasuk kategori baik, seperti dikemukakan oleh 38 orang responden atau sebesar 85,53%. Hal ini berarti kompetensi guru yang ada di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo dapat dinyatakan baik. Sementara, pada variabel kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 38 orang responden atau sebesar 79,11%. Hal ini berarti kinerja guru yang ada di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo dapat dinyatakan cukup baik.

2. Pengaruh Kompetensi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,505$ dan $R Square = 0,342$. Pada *coefficient*, nilai $t = 9,258$ dengan α (sig) = 0,006. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi guru pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 70,599$, menyatakan bahwa jika variabel kompetensi guru diabaikan, maka kinerja guru = 70,599. Sedangkan, nilai variabel untuk kompetensi guru (X) adalah 1,210 menyatakan bahwa jika tingkat kompetensi guru seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 1,210.

Dengan demikian, kinerja guru merupakan aktualisasi dari kompetensi guru yang termasuk didalamnya pengelolaan pembelajaran, penguasaan ilmu, sikap dan kepribadian, sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka kinerja guru akan semakin baik (Rasto, 2016:34)

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kompetensi guru mendapat nilai capaian responden sebesar 85,53 dengan kategori baik, sedangkan kinerja guru nilai capaian responden sebesar 79,11 dengan kategori cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo diperoleh *coefficient*, nilai $t = 9,258$ dengan α (sig) = 0,006. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan kerja pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B \text{ constant} = 70,599$, menyatakan bahwa jika variabel kompetensi guru diabaikan, maka kinerja guru = 70,599. Sedangkan, nilai variabel untuk kompetensi guru (X) adalah 1,210.

Saran

Seorang guru yang profesional hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan, mengikuti kegiatan pelatihan dan menjalin komunikasi yang baik antar guru, siswa maupun wali dan masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, selain dari dimensi maupun indikator yang telah digunakan untuk lebih mengetahui gejala maupun fenomena lain yang ada terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Karsidi. 2005. Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan. Dewan Pendidikan Kabupaten: Wonogiri 23 juli 2005.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3.
- Prawirosentoro, Suryadi. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rachmawati, T, Daryanto, & Sandy. A. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rasto. 2015. *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru, Cetakan Kesatu*. Bandung : Alfabeta.

Slamet. 2007. *Kiat Meningkatkan Kinerja, Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.